



# Yogya Risiko Tinggi Cuaca Ekstrem

## ■ Hujan Deras Picu Tebing Longsor di Tompeyan Tegalrejo

**YOGYA, TRIBUN** - Hujan deras yang mengguyur Kota Yogyakarta dalam beberapa hari terakhir memicu tanah longsor di Tompeyan, Kemantren Tegalrejo, Rabu (29/10) pagi. Meski tidak sampai menimbulkan korban jiwa, material longsor setinggi tujuh meter sempat menutup total akses jalan inspeksi di wilayah tersebut. Tebing yang berlokasi di Tompeyan TR3 RT 08 RW 03 itu dilaporkan ambrol sekitaran pukul 04.30 WIB, setelah tak kuasa menahan debit air yang sudah terlampaui banyak. Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, Nur Hidayat, mengkonfirmasi bahwa insiden longsor ini dipicu oleh faktor cuaca.

"Penyebabnya adalah dampak hujan deras dengan intensitas tinggi dalam beberapa hari terakhir," ujarnya. Material longsor yang runtuhan diperkirakan memiliki volume yang cukup besar, dengan panjang lebih kurang 7 meter, tinggi 7 meter, dan ketebalan material mencapai 3 meter. Nur Hidayat memastikan tidak ada korban jiwa maupun warga yang terdampak langsung dari kejadian ini. Namun, dampak utamanya adalah terganggunya mobilitas di area tersebut.

"Nihil korban jiwa. Tapi, longsor menutup total akses jalan inspeksi di lokasi. Tim kami sudah melakukan asesmen di lapangan," jelasnya. Menurutnya, Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD Kota Yogyakarta, bersama unsur Linmas, aparat wilayah (RT/RW), dan warga setempat, langsung bergerak ke lokasi untuk melakukan penanganan. "Status saat ini

**TETAP WASPADA**

- Hujan deras yang mengguyur Kota Yogyakarta dalam beberapa hari terakhir memicu tanah longsor di Tompeyan, Kemantren Tegalrejo, Rabu (29/10) pagi.
- Meski tidak sampai menimbulkan korban jiwa, material longsor setinggi tujuh meter sempat menutup total akses jalan inspeksi di wilayah tersebut.
- BPBD DIY, yang menyatakan Yogyakarta telah memasuki masa berisiko tinggi terhadap hujan lebat dan cuaca ekstrem.

sudah terkondisi. Kebutuhan mendesak adalah pembersihan material longsor dan pemasangan terpal untuk mencegah erosi atau longsor susulan di area tebing," terangnya.

Lebih lanjut, pihaknya mengimbau masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan, terutama yang tinggal di daerah rawan longsor atau dekat tebing, mengingat curah hujan diperkirakan masih akan tinggi. Imbauan serupa turut disampaikan BPBD DIY, yang menyatakan Yogyakarta telah memasuki masa berisiko tinggi terhadap hujan lebat dan cuaca ekstrem. Periode dasarian ketiga Oktober hingga Desember disebut menjadi waktu yang paling perlu diwaspadai karena intensitas hujan dapat meningkat secara signifikan.

"Untuk wilayah Yogyakarta, pada dasarian ketiga bulan Oktober sampai Desember itu potensi hujan

lebat hingga sangat lebat. Potensinya tentu saja cuaca ekstrem, kemudian juga longsor dan banjir. Beberapa waktu lalu juga sudah ada kejadian pohon tumbang akibat cuaca ekstrem. Jadi yang perlu diwaspadai ke depan adalah longsor, banjir, serta cuaca ekstrem yang bisa menyebabkan pohon-pohon tumbang," jelas Kepala Pelaksana BPBD DIY, Noviar Rahmad.

### Kerawanan

BPBD DIY mencatat bahwa Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah dengan tingkat kerawanan tanah longsor tertinggi. Sleman, Bantul, dan Gunungkidul juga tidak luput dari potensi bencana, terutama di daerah yang berdekatan dengan aliran sungai.

"Kalau potensi bencana longsor memang Kulon Progo yang paling tinggi. Tapi tidak menutup kemungkinan juga itu terjadi di pinggir-pinggir sungai, baik di wilayah perkotaan maupun di daerah Sleman, Bantul, maupun Gunungkidul. Semuanya memiliki potensi," ungkapnya.

Terkait penetapan status siaga darurat hidrometeorologi, menurutnya saat ini masih dalam proses di Biro Hukum Pemerintah Daerah DIY. Pihaknya telah mengajukan usulan tersebut dan saat ini menunggu tahapan administrasi lebih lanjut. Status staga ini

"Masih dalam proses, karena ini sedang diproses oleh Biro Hukum. Jadi nanti setelah saya mengusulkan ke Biro Hukum, mereka yang akan memproses untuk penerbitan surat edarannya. Penentuan waktunya nanti juga ditetapkan oleh Biro Hukum," ujar Noviar. **(aka/han)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005